

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan pada rasio leverage *Long Term Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian dengan menggunakan uji T atau secara parsial menunjukkan bahwa tidak semua kategori dalam CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Hasil pengujian dengan menggunakan uji T menunjukkan bahwa hanya Kategori Lingkungan dan Kategori Sosial dalam CSR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu masing-masing sebesar 4,7524% dan sebesar 0,0144%, sedangkan Kategori-kategori lainnya yang terdapat dalam indikator CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan nilai β dalam kategori sosial yang lebih tinggi dibanding dengan kategori lingkungan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi ekonomi yang dipengaruhi global yang menyebabkan biaya kepegawaian yang dikeluarkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan output yang dihasilkan perusahaan karena perusahaan-perusahaan di Indonesia masih banyak yang

menganut sistem Padat Karya sehingga jumlah pinjaman jangka panjang perusahaan juga mengalami peningkatan

Sedangkan kesimpulan penelitian ini dengan menggunakan uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 55,3% sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena dana yang dikeluarkan perusahaan untuk CSR tidak sebanding atau seimbang dengan output yang dihasilkan perusahaan tersebut yang berakibat membengkaknya jumlah pinjaman jangka panjang perusahaan.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian yang akan dilakukan berikutnya adalah :

1. Menambah alat ukur Kinerja Keuangan Perusahaan dengan rasio keuangan lainnya dikarenakan kinerja keuangan perusahaan tidak dapat diukur hanya dengan menggunakan rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal saja, masih banyak rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menjadi alat ukur dari Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Menambah sampel yang digunakan baik dari jangka waktu atau periode yang lebih lama maupun dari sektor-sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.